

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu organisasi atau kelompok ekonomi yang terdiri oleh beberapa anggota ataupun badan organisasi, yang berjalan bersama – sama sesuai dengan tujuan yang sama, berlandaskan atas asas kekeluargaan guna mensejahterakan anggota atau kelompoknya, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Dalam era globalisasi saat ini koperasi sangatlah berperan aktif terhadap perekonomian di Indonesia. Koperasi tidak hanya berperan aktif dalam perekonomian di Indonesia tapi juga berpengaruh terhadap usaha mikro atau pun makro. Hal ini dinyatakan oleh Ayati (2019), bahwa koperasi dapat membantu serta mendampingi pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan perkembangan koperasi saat ini yang bisa dikatakan sangat pesat, koperasi harus mampu menyediakan laporan keuangan dan menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang detail dan rinci sesuai kebutuhan pengguna.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018: 2). Menurut Sari (2020: 15), laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna atau pemakai laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan keuangan.

Kualitas pada laporan keuangan sangatlah krusial bagi para badan usaha ataupun organisasi seperti halnya koperasi. Apabila suatu koperasi tidak menekankan pengelolaannya terhadap pembukuan atau laporan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga tidak sedikit koperasi yang mengalami kebangkrutan. Seperti sebuah kasus yang terjadi pada Koperasi Desa Tibubeneng di Kecamatan Kuta Utara yang melakukan tindakan korupsi senilai Rp 237,4juta (Radar Bali, 19 Mei, 2021). Dengan adanya kasus ini, kualitas laporan keuangan pada Koperasi Desa Tibubeneng di Kecamatan Kuta Utara patut dipertanyakan. Dari kejadian ini dapat dipahami bahwa setiap internal koperasi harus bisa memiliki rasa sadar dan tanggung jawab serta kejujuran dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Neliana (2017) pengungkapan dalam pelaporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian informasi. Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi keuangan dan memiliki pemahaman terhadap akuntansi berdasarkan SAK ETAP, jika standar akuntansi yang berlaku tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka laporan keuangan dapat menyesatkan penggunaannya menurut Adiputra (2017). Kualitas laporan keuangan dapat diukur dan didukung oleh sistem pengendalian intern suatu koperasi.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) juga dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Aditya, 2017). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

menyatakan bahwa sistem Pengendalian Intern adalah proses yang intergral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu pola asumsi-asumsi dasar yang oleh suatu kelompok tertentu telah ditemukan atau telah dikembangkan melalui pelajaran untuk memecahkan masalah-masalah dalam adaptasi eksternal dan integrasi internal, dan yang telah berjalan cukup lama dan dipandang sah, oleh karena itu perlu untuk diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memandang, berfikir dan merasa dalam kaitannya dengan masalah-masalah tersebut menurut Tuala (2017: 2). Dalam hal ini seperti tujuan didirikannya koperasi sesuai dengan Undang – Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 bahwa koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Budaya organisasi ini dapat membimbing pegawai ataupun staff koperasi untuk bekerja sesuai dengan pedoman prinsip SAK ETAP, yang merupakan suatu pedoman yang berisikan transparansi, prinsip keterbukaan dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima, dan dipercaya. Dengan begitu budaya organisasi ini dapat meningkatkan kualitas pada laporan keuangan.

Menurut Badu dan Djafri (2017) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Sifat kepemimpinan merupakan sesuatu yang dimiliki secara alamiah dan merupakan sifat bawaan dari lahir oleh seseorang yang tanpa didasari oleh pelatihan maupun pendidikan sebelumnya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana seseorang bisa memimpin dengan bijaksana dan tegas para pengikutnya dengan dilandaskan oleh tata krama maupun norma yang berlaku. Bila dihubungkan dengan laporan keuangan maka, seorang pemimpin harus mampu membentuk lingkungan yang nyaman bagi para pengikutnya dalam membuat dan menyiapkan laporan keuangan yang relevan, *realible*, mudah dipahami, dapat dipercaya, dan berkualitas.

Selain itu laporan keuangan yang berkualitas didukung oleh adanya *locus of control*. *Locus of control* adalah sifat individu yang menggambarkan tingkat tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. Hubungan *locus of control* dengan kualitas laporan keuangan koperasi mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi setiap pegawai koperasi. Semakin pegawai memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi terhadap pembuatan laporan keuangan maka semakin berkualitas juga laporan keuangannya. Karena dengan tingkatan pemahaman akuntansi tersebut pegawai koperasi bisa menciptakan

laporan keuangan sesuai dengan pedoman dan prinsip akuntansi yang ada. Penelitian mengenai pemahaman akuntansi pernah dilakukan oleh Napisah (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern, budaya organisasi, etika kepemimpinan, *locus of control*, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Etika Kepemimpinan, *Locus of Control*, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Kuta Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah sistem pengendalian intern koperasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara?
- 2) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara?
- 3) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara?
- 4) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara?

- 5) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan koperasi di Kecamatan Kuta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan andil terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya, di bidang akuntansi, terkait kualitas laporan

keuangan koperasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus sebagai umpan balik mengenai kualitas laporan keuangan koperasi daerah, sehingga dapat membuat koperasi daerah berkembang dan bisa beradaptasi mengikuti perkembangan jaman.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Menurut Donaldson dan Davis (1991) *stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu kondisi situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan – tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Teori *stewardship* ini mengarah pada perilaku sesuai kepentingan bersama. Bila dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dan agen, dalam teori *stewardship* menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (anggota koperasi) dan pihak *steward* (pengurus) yang cenderung memberikan manfaat maksimal pada organisasi (Ayem, 2020). Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan peran koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi yang bisa diandalkan untuk menjalankan kegiatan ataupun aktivitas dan mampu mempertanggungjawabkan keuangan yang telah diamanahkan dengan mengutamakan kepentingan organisasi, sehingga mencapai tujuan bersama. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut maka *stewards* mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengaktifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Menurut Candra (2018) laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keputusan-keputusan mengenai perusahaan. Kualitas laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi syarat – syarat kualitatif laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1) Relevan

Laporan keuangan yang relevan apabila informasi yang terdapat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan suatu pihak yang menggunakannya dengan cara mengevaluasi peristiwa masa lampau atau masa sekarang, dan meramalkan masa yang akan datang, serta merevisi hasil evaluasi di masa lampau. Maka dari itu, informasi laporan keuangan yang relevan dapat disambungkan dengan tujuan penggunaannya. Informasi yang relevan memiliki karakteristik berikut:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat merevisi harapan mereka di masa lampau.
- b) Memiliki manfaat prediktif (*predective value*), informasi dapat membantu pengguna untuk meramalkan masa yang

akan datang berdasarkan hasil di masa lampau dan masa sekarang.

- c) Tepat waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang disajikan pada tepat waktu dapat berpengaruh dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu mencakup semua informasi keuangan yang jelas dan detail sehingga dapat mempengaruhi dan mencegah kekeliruan pengambilan keputusan.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan tidak melenceng dan tidak ada kesalahan fisik, menyajikan setiap laporannya secara jujur dan dapat dibuktikan kebenarannya. Informasi yang andal dapat meliputi karakteristik sebagai berikut :

- a) Peyajian jujur, yaitu informasi yang mendeskripsikan dengan jujur transaksi atau peristiwa lainnya pada laporan keuangan yang seharusnya disajikan secara wajar sesuai dengan harapan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat diteliti lagi kebenarannya dan apabila diteliti lagi hasilnya tidak jauh berbeda.
- c) Netralitas, yaitu informasi yang ditunjukkan pada kebutuhan umum namun tidak saling berpihak terhadap kebutuhan tertentu lainnya.

- 3) Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berfungsi apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan entitas lainnya.
- 4) Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat dimengerti dengan mudah oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah ulasan informasi keuangan suatu badan usaha atau organisasi pada suatu kurun waktu akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang berguna bagi para pengguna dalam membuat dan menguji kembali keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan SDM yang kompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan menurut Ramadhani (2018). Sumber daya manusia ini sangatlah besar pengaruhnya demi terbentuknya laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.3 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern ini sangatlah penting bagi menjamin kualitas laporan keuangan sebuah badan usaha atau organisasi. Untuk merancang sistem pengendalian intern ini harus memahami terlebih dahulu

mengenai pengendalian intern. Mulyadi (2017: 129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Adanya sistem pengendalian intern ini memperlihatkan secara garis besar terhadap apa yang sebaiknya dilakukan dan yang tidak sebaiknya dilakukan. Menurut Marliyati (2019) menyatakan bahwa pada *Committee of Sponsoring Organization Report (COSO)* terdapat lima komponen sistem pengendalian intern yaitu:

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komposisi pengendalian intern yang menciptakan organisasi menjadi disiplin dan sistematis. Lingkungan pengendalian ini meliputi keadaan organisasi dan sikap manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi

2) Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah rekognisi analisis dan pengelolaan risiko suatu organisasi. Suatu risiko yang telah teridentifikasi dapat dianalisis sehingga dapat diperkirakan tindakan yang diambil untuk meminimalisirnya.

3) Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan atau prosedur yang dibuat untuk memastikan tercapainya tujuan badan usaha atau organisasi untuk mencegah terjadinya kecurangan.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk menilai kualitas kinerja pengendalian intern suatu organisasi. Pengawasan bertujuan untuk menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian intern.

5) Informasi dan Komunikasi

Informasi diperlukan dari pihak suatu badan usaha atau organisasi. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk menilai standar eksternal. Komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab individu berhubungan dengan pengendalian intern atas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Etika Kepemimpinan

Etika sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Etika memberi orientasi kepada masyarakat tentang bagaimana ia menjalani hidupnya melalui serangkaian tindakan sehari-hari (Indrawati, 2019). Etika dalam kepemimpinan ini dikaitkan dengan bagaimana etika seorang pemimpin dapat memimpin pengikutnya sesuai dengan kaidah maupun norma yang berlaku. Etika kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor

utama dalam keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin memiliki sifat yang bijaksana dan adil sehingga pengikutnya tidak ada yang merasa diasingkan atau terintimidasi.
- 2) Pemimpin dapat diandalkan dan dipercaya sehingga pengikutnya merasa aman dengan pemimpin tersebut.
- 3) Pemimpin yang memiliki pikiran terbuka sehingga bisa menerima berbagai masukan baik berupa kritik maupun saran dari pengikutnya.
- 4) Dapat memahami dan menilai kinerja dari pengikutnya.
- 5) Dapat bertanggung jawab dengan tugas – tugas yang dimilikinya.

2.1.5 Budaya Organisasi

(Needle, 2004 dalam Selvalakshmi dan Guru, 2017) menyatakan budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, keyakinan, prinsip dari anggota organisasi dan merupakan suatu hasil dari berbagai faktor seperti sejarah, produk, pasar, teknologi, strategi, tipe karyawan, gaya kepemimpinan, dan budaya nasional. Chand (2018) menyatakan bahwa budaya merupakan faktor yang sangat penting pada berbagai organisasi yang membangun berbagai ide baru, kreatifitas, antusiasme, moral individu, kerjasama, kebanggaan terhadap organisasi dan pekerjaannya, efektivitas, dan kinerja.

2.1.6 Locus of Control

Semakin banyaknya aspek-aspek dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas, semakin individu atau karyawan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan adanya rasa tanggung jawab ini apabila individu berhasil membuat laporan keuangan yang berkualitas maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu, begitu juga sebaliknya bila dalam suatu organisasi ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan maka akan menimbulkan ketidakpuasan dalam diri karyawan. Permasalahan ini dapat timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang ada di dalam diri dan lingkungan sekitar manusia. Aktivitas individu sebagai respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dikontrol oleh faktor *locus of control*. *Locus of control* merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Darmilisani, 2021). Menurut Suprayogi (2017) *locus of control* adalah sejauh mana individu atribut peristiwa dalam hidup mereka untuk tindakan atau kekuatan baik di luar kendali maupun di dalam kendali mereka. *Locus of control* internal merupakan individu berkeyakinan bahwa jika mereka bekerja keras maka mereka akan berhasil menurut Kresnayana (2020). Menurut (Robbins, 2019 dalam Herlianti, 2021) karakteristik *locus of control* internal adalah:

- 1) Suka bekerja keras.
- 2) Memiliki inisiatif tinggi.
- 3) Selalu berusaha untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.
- 4) Selalu mencoba berpikir sefektif mungkin.

- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Seorang individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil peristiwa adalah kinerja dari luar kendali mereka. Ketika seorang individu yang memiliki *locus of control* ketika mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar dan akan berpengaruh pada tindakan ke depannya, karena mereka merasa tidak mampu dan tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Menurut (Crider, 2010 dalam Herlianti, 2021), karakteristik *locus of control eksternal* adalah:

- 1) Kurang memiliki inisiatif.
- 2) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
- 3) Kurang mencari informasi.
- 4) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- 5) Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada orang lain.

2.1.7 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi koperasi didasarkan pada SAK ETAP yang dihubungkan dengan teori *stewardship* yaitu mendeskripsikan kuatnya koneksi kepuasan dan kesuksesan organisasi. Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat diperlukan karena pemahaman akuntansi yang baik dapat memberikan *benefits* bagi kemajuan

dan perkembangan suatu usaha (Arismawati, 2017). Laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan pedoman SAK ETAP dapat tercipta apabila pengurus koperasi paham dan mengerti akan alur keseluruhan proses akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Napisah (2019) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi, dan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- 2) Maynawati (2020) meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes), Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kecamatan Denpasar Barat”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes), Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian

ini adalah Penerapan Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes), Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 3) Aditya (2017) meneliti tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian memberikan mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Lestari dan Dewi (2020) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 5) Patty (2019) meneliti tentang “Pengaruh Penerapan *Good Governance* dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kepemimpinan Transformasional Sebagai Pemediasi”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Governance*,

Budaya Organisasi, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan, serta Variabel Mediasinya adalah Kepemimpinan Transformasional. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dan verivikatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus jenuh, dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan *Good Gvernance* dan Budaya Organisasi tidak berpegaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan walaupun Kepemimpinan Transformasional Sebagai Pemediasinya.

- 6) Rajaguguk (2020) meneliti tentang “Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara)”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sattistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan.
- 7) Novarini (2021) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di Kota Denpasar”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas,

Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- 8) Sinaranata (2019) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil yang dinyatakan pada penelitian ini adalah Etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel. Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.
- 9) Yanti (2019) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa”. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa variabel Etika kepemimpinan dan Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- 10) Karuniawan, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat”. Variabel Independennya adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, *Locus of Control*, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif, Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh positif, dan *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 11) Sudiarti (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Locus of Control*, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan LPD. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
- 12) Devi, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM DI Kecamatan Buleleng)”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Tingkat

Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

13) Ayem (2020) dalam penelitiannya yaitu “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo)”. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mengopinionkan bahwa Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

14) Dewi, dkk. (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng”,

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Pemanfaatan Sitem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Variabel Dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

